

Memahami Konsep Dasar Akuntansi Menggunakan Metode "Role Play": Studi pada Gereja Kristen Pasundan Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v9i1.6231>

Joni Joni, Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung*, Sinta Setiana, Maria Natalia, Endah Purnama Sari Eddy, Andrea Alamsyah, Inri Imelix Sie, Putriyani Gultom

Universitas Kristen Maranatha
Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65 Bandung 40164

*Email Korespondensi: elyzabet.im@eco.maranatha.edu

Abstract - Financial management in non-profit organizations, including churches, plays a strategic role in ensuring transparency, accountability, and sustainability of services. The Pasundan Christian Church (GKP) has established the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 335 as the primary guideline for preparing financial reports. However, initial implementation has shown significant obstacles, particularly related to limited understanding of accounting. The need for the GKP Synod administrators to provide a sound understanding of accounting concepts and practices within the synod environment prompted the implementation of community service in the form of accounting training. The objective of this activity was to provide a proper understanding of basic accounting concepts through the Role Play (RPL) method for GKP treasurers and finance secretariat staff. This Community Service (PkM) activity successfully improved understanding of basic accounting concepts through the application of the RPL method. These findings demonstrate that the RPL method is effective in improving accounting understanding, especially for participants with limited prior knowledge. The success of this training supports the GKP's need to implement a digital accounting system in accordance with ISAK 335, as improved accounting understanding among treasurers will simplify the recording process and produce more accurate and credible financial reports.

Keywords: ISAK 335; Role Play Method.

Abstrak - Pengelolaan keuangan pada organisasi nonlaba, termasuk gereja, memiliki peran strategis dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pelayanan. Gereja Kristen Pasundan (GKP) telah menetapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, implementasi awal menunjukkan adanya kendala signifikan, terutama terkait keterbatasan pemahaman akuntansi. Adanya kebutuhan pengurus Sinode GKP untuk memberikan pemahaman yang baik terkait dengan konsep dan praktik akuntansi di lingkungan sinode mendorong dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan akuntansi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman konsep dasar akuntansi yang tepat melalui metode Role Play (RPL) pada bendahara dan petugas sekretariat bagian keuangan GKP. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi melalui penerapan metode RPL. Temuan ini membuktikan bahwa metode RPL efektif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi, khususnya bagi peserta dengan pengetahuan awal yang terbatas. Keberhasilan pelatihan ini mendukung kebutuhan GKP dalam mengimplementasikan sistem akuntansi digital sesuai ISAK 335, karena peningkatan pemahaman akuntansi di kalangan bendahara akan mempermudah proses pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan kredibel.

Kata Kunci: ISAK 335; Metode Role Play

I. PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki peran sentral dalam pengelolaan seluruh jenis entitas, baik yang berorientasi laba maupun nonlaba, karena menyediakan informasi mengenai posisi keuangan organisasi melalui laporan keuangan (Setiadi, 2021). Meskipun tidak bertujuan mencari laba, entitas nonlaba tetap melakukan transaksi keuangan, dengan sumber pendapatan utama berupa sumbangan, persembahan, atau donasi yang diberikan tanpa imbal balik ekonomi (IAI, 2025). Akuntansi adalah suatu proses yang terstruktur untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan (Hartono et al., 2025), sejalan dengan pandangan Diviana et al. (2020) yang menegaskan bahwa akuntansi meliputi identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk mendukung keputusan yang tepat.

Dalam konteks gereja, pengelolaan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas iman sekaligus pertanggungjawaban kepada jemaat dan masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas menjadi fondasi keberlanjutan pelayanan gereja. Menyadari pentingnya standar pelaporan yang seragam, Majelis Sinode Gereja Kristen Pasundan (GKP) mengadopsi ISAK 335 sebagai pedoman pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan entitas nirlaba (IAI, 2025). Standar ini diharapkan meningkatkan keterbukaan informasi terkait penggunaan dana persembahan dan sumber-sumber pendanaan lainnya.

Untuk mendukung implementasi standar tersebut, GKP mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi Gereja (SIAG) berbasis komputer dan menguji cobakannya pada sekitar 20 jemaat. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan serta pelaporan keuangan. Namun, evaluasi awal menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada teknologi, melainkan pada rendahnya pemahaman akuntansi para bendahara dan operator SIAG (Setiadi, 2021). Minimnya latar belakang akuntansi menyebabkan kesulitan dalam penjumlahan, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335.

Situasi ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi akuntansi menuntut kompetensi dasar akuntansi yang memadai. Oleh karena itu, GKP bekerja sama dengan Universitas Kristen Maranatha menyelenggarakan pelatihan yang berfokus pada pemahaman prinsip akuntansi entitas nirlaba, penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 335, serta logika pencatatan transaksi, agar SIAG dapat diimplementasikan secara efektif.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman konsep dasar akuntansi yang tepat melalui metode *Role Play* (RPL) pada bendahara dan petugas sekretariat bagian keuangan Gereja Kristen Pasundan. Dampak yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah terciptanya laporan keuangan gereja yang transparan dan akuntabel sesuai dengan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) 335. Pembelajaran adalah proses mentransformasi pengetahuan dari pengajar kepada murid sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Munna & Kalam, 2021). Perdebatan terkait efektivitas metode pembelajaran dan pengajaran telah menjadi perhatian banyak pihak, termasuk akademisi dan praktisi dalam bidang pembelajaran (e.g., Fu & Li, 2025; Habib et al., 2023; Trullàs et al., 2022). Banyak metode pembelajaran yang ditemukan mulai dari metode tradisional sampai dengan metode yang paling modern, termasuk metode RPL (Fu & Li, 2025). Lowenstein & Harris (2007) mendefinisikan RPL sebagai teknik yang dramatis yang dapat memberikan semangat kepada peserta untuk mengimprovisasi atau menirukan perilaku-perilaku yang menggambarkan tindakan yang diharapkan dan sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi. Secara spesifik, Baruch (2006) menjelaskan bahwa metode RPL melibatkan tiga elemen utama yang menolong proses pembelajaran, termasuk pengetahuan, perilaku, dan drama.

Banyak bukti empiris yang menunjukkan bahwa metode RPL adalah metode yang efektif dalam pembelajaran pada berbagai disiplin ilmu. Brown & Chidume (2023) menemukan

bahwa RPL menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta ajar. Kemudian, mereka juga menyatakan bahwa metode ini dapat digunakan pada beragam topik dan kurikulum. Henisah et al. (2023) melaporkan bukti bahwa metode RPL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi publik peserta. Bahriyeva (2021) secara spesifik, menjelaskan bahwa metode RPL dapat digunakan dan menjadi metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa. Elhilu et al. (2023) mendokumentasikan praktik metode RPL merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran ilmu kesehatan pada masa pandemi Covid 19.

Metode RPL juga dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Lanciloti et al. (2023) menguji efektivitas metode RPL pada pembelajaran mata kuliah *Advanced Accounting*. Hasilnya menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan sangat efektif dengan menggunakan metode RPL. Saptono et al. (2020) mendokumentasikan bukti empiris bahwa metode RPL juga meningkatkan motivasi pembelajaran akuntansi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Rudman & Terblanche (2011) melaporkan efektivitas metode RPL pada pembelajaran mata kuliah audit. Kern (2001) secara khusus menunjukkan efektivitas metode RPL untuk meningkatkan pemahaman konsep akuntansi mahasiswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan akuntansi dasar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berasal dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) sebelumnya telah dilaksanakan oleh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 serta Universitas Terbuka, dengan metode penyampaian materi dan diskusi (Damayanty et al., 2023). Pelatihan serupa juga dilakukan oleh Politeknik Negeri Madiun bagi UMKM di Pasar Ngojo, Kota Madiun, melalui pemberian materi konsep dasar akuntansi hingga pelatihan keterampilan teknis pencatatan keuangan berbasis digital (Hartono et al., 2025). Berbeda dari kedua studi tersebut, kebaruan dalam artikel ini terletak pada penggunaan metode RPL dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk menilai apakah metode RPL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi para bendahara dan petugas sekretariat bagian keuangan Gereja Kristen Pasundan.

Secara jelas, bukti empiris menunjukkan efektivitas metode pembelajaran RPL dalam memberikan pemahaman konsep akuntansi. Untuk itu, Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemberian pemahaman konsep akuntansi melalui metode RPL pada pengurus dan bendahara Sinode Gereja Kristen Pasundan (GKP) di Bandung. Hal ini dilakukan karena kebutuhan pengurus Sinode GKP untuk memberikan pemahaman yang baik terkait dengan konsep dan praktik akuntansi di lingkungan sinode. Kebutuhan ini mendesak dan penting bagi GKP karena beberapa alasan secara khusus. Pertama, Sinode GKP berkomitmen mengimplementasi sistem digital untuk proses akuntansi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi secara tata kelola. Kedua, pemahaman bendahara terkait dengan konsep dan praktik akuntansi yang beragam sehingga menimbulkan kendala praktik di lapangan terkait pencatatan akuntansi pada sistem.

Penjelasan PkM ini dilakukan sebagai berikut: bagian berikutnya akan menjelaskan metode pelaksanaan PkM. Kemudian bagian selanjutnya mendiskusikan hasil dari PkM. Bagian terakhir melaporkan simpulan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan untuk bendahara dan petugas sekretariat bagian keuangan Sinode Gereja Kristen Pasundan (GKP) pada 1 November 2025. GKP didirikan tahun 1851 oleh lembaga *Genootschap voor Inen Uitwendige Zending te Batavia* (GIUZ). Sejak 1862, *Nederlandsche Zendelings Vereeniging* (NZV) mulai mengirimkan para

zendeling ke Jawa Barat dan mengembangkan jemaat-jemaat di berbagai daerah seperti Bandung, Cianjur, Cirebon, dan Sukabumi. Pelayanan NZV tidak hanya fokus pada pengembangan gereja, tetapi juga mendirikan sekolah-sekolah dan fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit Immanuel di Bandung yang didirikan pada 1910 dan menjadi bagian dari pengembangan sosial gereja.

Pada 14 November 1934, GKP resmi menjadi gereja mandiri yang terlepas dari pemeliharaan NZV setelah Dr. H. Kraemer menganjurkan penyatuan jemaat-jemaat di Tanah Pasundan. Struktur organisasi gereja dipimpin oleh Rad Ageng (Majelis Besar) yang kemudian berubah nama menjadi Sinode pada tahun 1950, dengan Badan Pekerja Sinode sebagai pengurus harian. Kepemimpinan sepenuhnya dipegang oleh bumiputra sejak masa pendudukan Jepang tahun 1942. Tata Gereja GKP yang pertama disahkan pada 1917 dan kemudian diperbarui pada 1956, menjadi landasan tata kelola gereja yang demokratis dan terstruktur dengan sistem klasik dan jemaat.

GKP berkembang menjadi gereja yang aktif dalam gerakan ekumenis nasional dan internasional. Sejak 1946, GKP terlibat dalam pembentukan Dewan Gereja di Indonesia, seperti PGI (Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia) dan menjadi anggota *World Council of Churches* pada 1959, serta *World Alliance of Reformed Churches* pada 1970. Dari 32 jemaat dengan 9.127 orang pada 1959, GKP terus bertumbuh menjadi memiliki 6 klasis, 58 jemaat, 1 bakal jemaat, dan 13 pos kebaktian yang tersebar di Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta pada 2017. GKP juga menjalin kemitraan internasional dengan *Presbyterian Church of New Zealand* (1967) dan *Basel Mission Swiss* (1968), memperkuat kapasitas pelayanannya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini adalah metode *Role Play* (RPL). Materi PkM ini memberikan pemahaman secara mendalam tentang konsep akuntansi. Akuntansi bukan sekadar membuat laporan tetapi memahami mengapa sebuah transaksi dicatat. Dengan memahami konsep, praktik akuntansi menjadi lebih mudah dan lebih informatif. Laporan Keuangan harus menggambarkan keadaan sebenarnya. Ada 5 Kelompok Besar: Harta, Kewajiban, Modal, Pendapatan dan Biaya (Pendapatan dan Biaya merupakan bagian dari Modal). Di Laporan Posisi Keuangan bagian kiri adalah apa yang dikuasai, bagian kanan adalah hutang-hutang kepada pihak pemilik dan non pemilik.

Dalam pelaksanaannya, para peserta memerankan peran sebagai bendahara gereja dan diberi tugas untuk menyusun laporan keuangan, baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi akuntansi. Selama kegiatan, peserta juga dilatih melalui simulasi berbagai transaksi keuangan yang mencerminkan aktivitas operasional gereja. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan gereja yang disajikan pada Gambar 1. Gambar 1 menjelaskan elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan gereja dan keterkaitan antar laporan keuangan.

Elemen Laporan Keuangan Gereja

Gereja Kristen Pasundan Laporan Posisi Keuangan 31-Oct-25				Gereja Kristen Pasundan Laporan Aktivitas Dari 1 Okt s.d. 31 Okt 2025				
Aset Lancar		Liabilitas		Tidak Terikat Terikat Temporer Terikat Permanen Total				
Kas dan setara kas	16,496	Utang	-	Pendapatan				
Deposito	-		-	Persembahan umum & ibadah	44,204	-	-	44,204
Piutang	-		-	Persembahan syukur & ibadah khusus	6,120	-	-	6,120
Uang muka	700	Jumlah liabilitas	-	Sumbangan pembangunan gereja, dll	-	-	-	-
		Aset Bersih		Total Pendapatan	50,324	-	-	50,324
Jumlah Aset Lancar	17,196	Aset bersih tidak terikat	17,196	Biaya				
Aset Tetap		Aset bersih terikat temporer	-	Kegiatan ibadah & pelayanan	-	-	-	-
Inventaris ibadah & kantor	-	Aset bersih terikat permanen	-	Kegiatan keesaan & kesaksian	-	-	-	-
Tanah & bangunan	-	Jumlah aset bersih	17,196	Kegiatan penelitian & pembinaan	2,300	-	-	2,300
Jumlah Aset Tetap	-	Total Liabilitas & Aset Bersih	17,196	Kegiatan sarana dana	-	-	-	-
Total Aset	17,196			Gaji & tunjangan	49,263	-	-	49,263
				Administrasi & umum	1,565	-	-	1,565
				Penyusutan aset tetap	-	-	-	-
				Total Biaya	53,128	-	-	53,128
				Kenaikan (Penurunan) Aset Bersih	(2,804)	-	-	(2,804)
				Gereja Kristen Pasundan Laporan Perubahan Aktivitas Dari 1 Okt s.d. 31 Okt 2025				
				Tidak Terikat Terikat Temporer Terikat Permanen Total				
				Aset bersih, awal 1 Aug 2025	20,000	-	-	20,000
				Kenaikan (Penurunan) Aset Bersih	(2,804)	-	-	(2,804)
				Aset bersih, akhir 31 Aug 2025	17,196	-	-	17,196



Gambar 1: Elemen Laporan Keuangan Gereja (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 2 menjelaskan bahwa dalam proses akuntansi dengan menggunakan digitalisasi, pencatatan menjadi lebih cepat, lebih akurat dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

Digitalisasi: Manual ke Otomatis

Date	ASET						KEWAJIBAN		Tidak Terikat									
	Kas dan Setara Kas	Deposito	Piutang	Uang Muka	Inventaris Ibadah & Kantor	Tanah & Bangunan	Utang		PENDAPATAN		BIAYA							
									Aset Bersih	Persembahan Umum & Ibadah	Persembahan Syukur & Ibadah Khusus	Sumbangan pembangunan gereja, dll.	Kegiatan Ibadah & Pelayanan	Kegiatan Keesaan & Kesaksian	Kegiatan Penelitian & Pembinaan	Gaji & Tunjangan	Administrasi & umum	Penyusutan Aset Tetap
26/10/25	2,293									2,293								
26/10/25	46,068								20,000	15,948	6,120							
26/10/25	2,455									2,455								
26/10/25	48,523								20,000	22,403	6,120							
26/10/25	21,801									21,801								
27/10/25	70,324								20,000	44,204	6,120							
27/10/25	(25,788)																	
27/10/25	44,536								20,000	44,204	6,120							
27/10/25	(23,475)																	
27/10/25	21,061								20,000	44,204	6,120							
27/10/25	(1,565)			1,565														
27/10/25	19,496			(1,565)					20,000	44,204	6,120							
27/10/25	19,496								20,000	44,204	6,120							
27/10/25	9,910							9,910	20,000	44,204	6,120							
27/10/25	29,406							(9,910)	20,000	44,204	6,120							
27/10/25	(9,910)								20,000	44,204	6,120							
27/10/25	19,496								20,000	44,204	6,120							
27/10/25	(3,000)			3,000					20,000	44,204	6,120							
27/10/25	16,496								20,000	44,204	6,120							
27/10/25				(2,300)														
27/10/25	16,496			700					20,000	44,204	6,120				2,300			
27/10/25																		

Gereja Kristen Pasundan					Gereja Kristen Pasundan					Gereja Kristen Pasundan				
General Journal					Posisi Keuangan 10/11/2025					Laporan Aktivitas				
Date	Ref	Code	Account		Date	Ref	Code	Account	Total	Date	Ref	Code	Account	Total
10/25/2025		1-110	Kas dan setara kas	Rp 22,550	1-110		Kas dan setara kas	Rp 16,496.00		4-110		Pendapatan		
10/25/2025		3-110	Aset bersih tidak terikat	Rp 20,000	1-120		Deposito	Rp -		4-120		Persembahan umum & ibadah	Rp 44,204.00	
10/25/2025		4-120	Persembahan syukur & ibadah khusus	Rp 2,550	1-130		Piutang	Rp -		4-130		Persembahan syukur & ibadah khusus	Rp 6,120.00	
10/25/2025		1-130	Kas dan setara kas	Rp 955	1-140		Uang muka	Rp 700.00				Sumbangan pembangunan gereja, dll	Rp -	
10/25/2025		4-110	Persembahan umum & ibadah	Rp 955								Total Pendapatan	Rp 50,324.00	
10/26/2025		1-110	Kas dan setara kas	Rp 16,700								Biaya		
10/26/2025		4-110	Persembahan umum & ibadah	Rp 16,700	1-210		Aset Lancar	Rp 17,196.00		5-110		Kegiatan ibadah & pelayanan	Rp -	
10/26/2025		1-110	Kas dan setara kas	Rp 3,570	1-220		Inventaris ibadah & kantor	Rp -		5-120		Kegiatan keesaan & kesaksian	Rp -	
10/26/2025		4-120	Persembahan syukur & ibadah khusus	Rp 3,570	1-230		Akumulasi depresiasi inventaris	Rp -		5-130		Kegiatan penelitian dan pembinaan	Rp 2,300.00	
10/26/2025		1-110	Kas dan setara kas	Rp 2,293			Jumlah Aset Tetap	Rp -				Total Biaya	Rp 53,128.00	
10/26/2025		4-110	Persembahan umum & ibadah	Rp 2,293			Total Assets	Rp 17,196.00		5-150		Kenakan (Penurunan) Aset Bersih	-Rp 2,804.00	
10/26/2025		1-110	Kas dan setara kas	Rp 2,455	2-110		Liabilitas	Rp -						
10/26/2025		4-110	Persembahan umum & ibadah	Rp 2,455	2-120		Utang	Rp -						
10/26/2025		1-110	Kas dan setara kas	Rp 21,801	2-130		Jumlah Liabilitas	Rp -						
10/26/2025		4-110	Persembahan umum & ibadah	Rp 21,801			Aset Bersih	Rp -						
10/27/2025		5-140	Kegiatan sarana dana	Rp 25,788	3-110		Aset bersih tidak terikat	Rp 17,196.00						
10/27/2025		1-110	Kas dan setara kas	Rp 25,788	3-120		Aset bersih terikat temporer	Rp -						
					3-130		Aset bersih terikat permanen	Rp -						
							Jumlah Aset Bersih	Rp 17,196.00						
							Total Liabilitas & Aset Bersih	Rp 17,196.00						

Gambar 2: Digitalisasi Laporan Keuangan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan PkM ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari *pretest* dan *post-test* yang telah dilakukan. Sebelum dimulai pelatihan, peserta diminta mengisi *pretest*. Setelah pelatihan, peserta diminta kembali untuk mengisi *post-test*. *Pretest* dan *post-test* dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan apakah pengetahuan para peserta sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 1 November 2025, mulai pukul 08.30 hingga 15.30 WIB di Ruang Pertemuan Lantai 3 Kantor Sinode Gereja Kristen Pasundan, Jalan Dewi Sartika No.119 Bandung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dan dihadiri oleh bendahara dan petugas sekretariat bagian keuangan Gereja Kristen Pasundan (GKP) klasis Jakarta dan Banten (GKP Cawang dan GKP Jatinegara), klasis Bekasi (GKP Bekasi dan GKP Kampung Sawah), klasis Bogor (GKP Bogor), klasis Cirebon (GKP Cideres), klasis Priangan (GKP Bandung, GKP Awiligar, dan GKP Dayeuhlolot), dan klasis Purwakarta (GKP Karawang, GKP Sadang, dan GKP Purwakarta) yang menjadi sasaran program. Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis untuk memastikan peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar akuntansi serta aplikasinya dalam pengelolaan keuangan gereja berbasis digital.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait konsep akuntansi. Pretest ini dirancang untuk mengidentifikasi kesenjangan

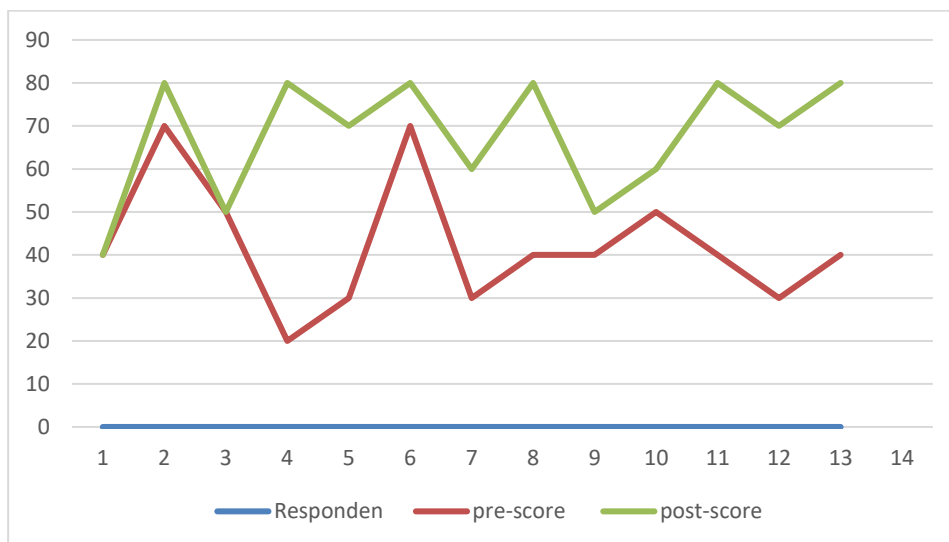
pengetahuan dasar, khususnya mengenai pemahaman akun, prinsip debit-kredit, klasifikasi transaksi, serta kemampuan awal peserta dalam membaca laporan keuangan. Hasil pretest menjadi landasan evaluasi awal sekaligus dasar bagi pemateri untuk menyesuaikan metode penyampaian materi berdasarkan kebutuhan peserta.

Setelah pretest, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar akuntansi. Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan terkait prinsip-prinsip utama akuntansi yang menjadi fondasi dalam penyusunan laporan keuangan. Materi ini meliputi persamaan dasar akuntansi, pengenalan unsur-unsur laporan keuangan, mekanisme pencatatan transaksi, serta prinsip umum akuntansi yang berlaku pada entitas nirlaba, termasuk gereja. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi singkat untuk memastikan pemahaman konsep secara bertahap.

Setelah pemberian materi teori, peserta mengikuti simulasi peran sebagai bendahara gereja untuk mempraktikkan langsung proses pencatatan keuangan sampai menghasilkan laporan keuangan. Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengidentifikasi transaksi-transaksi gereja, melakukan penjurnalan, mengklasifikasikan akun, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Simulasi ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta melalui praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengimplementasikannya.

Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan posttest untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan abdimas dalam meningkatkan kompetensi dasar akuntansi peserta. Secara umumnya, hasilnya menunjukkan kemajuan yang signifikan pada saat sebelum (nilai rata-rata = 42/100) dan sesudah (nilai rata-rata = 68/100) pelatihan. Secara spesifik perkembangan pemahaman setiap peserta disajikan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa keseluruhan peserta mengalami peningkatan pemahaman akuntansi dari sebelum dilakukannya pelatihan. Hal ini menunjukkan efektivitas dari pelatihan menggunakan metode *Role Play*.

Tabel 1. Perkembangan Pemahaman Peserta



Tujuan utama dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para bendahara dan petugas sekretariat gereja tentang prinsip dan konsep dasar akuntansi, membekali peserta dengan ketrampilan praktis dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Gereja (SIAG), mendorong penerapan tata Kelola keuangan gereja yang transparan, tertib, dan

akuntabel sesuai dengan Keputusan Sinode GKP, dan membangun keseragaman sistem pelaporan keuangan antarjemaat guna memperkuat koordinasi dan evaluasi di tingkat klasis maupun sinode. Di era transformasi digital, kemampuan mengoperasikan sistem akuntansi berbasis teknologi menjadi keharusan bagi organisasi, termasuk gereja, agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

Penggunaan sistem akuntansi digital seperti aplikasi pembukuan, *software* ERP, maupun program pencatatan keuangan otomatis mempermudah proses administrasi keuangan. Namun, teknologi tersebut hanya akan memberikan hasil yang efektif apabila pengguna memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi. Tanpa penguasaan prinsip-prinsip akuntansi, pengguna hanya akan memasukkan data secara teknis tanpa memahami implikasinya terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, misinterpretasi informasi, bahkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi menjadi langkah fundamental dalam memastikan keberhasilan pemanfaatan sistem digital akuntansi di lingkungan gereja.

Materi inti yang diberikan dalam pelatihan meliputi konsep-konsep dasar yang menjadi fondasi utama penyusunan laporan keuangan. Beberapa konsep penting yang dibahas meliputi: persamaan dasar akuntansi ($\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$). Peserta diperkenalkan dengan bagaimana setiap transaksi memengaruhi posisi keuangan gereja. Konsep debit dan kredit, termasuk aturan dasar pencatatan untuk setiap kelompok akun, pengakuan pendapatan dan beban, terutama dalam konteks entitas nirlaba yang memiliki karakteristik berbeda dari entitas bisnis, pencatatan transaksi berdasarkan bukti transaksi seperti kuitansi, buku kas, catatan persembahan, dan dokumen donasi, penyusunan laporan keuangan, mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta laporan arus sesuai kebutuhan gereja, dan pengenalan prinsip akuntansi berterima umum, yang memberikan pedoman standar dalam pencatatan dan penyajian laporan adalah materi yang dibahas dalam kegiatan abdimas.

Untuk memudahkan peserta dalam memahami konsep dasar akuntansi, penjelasan materi didahului dengan penjelasan lima kelompok akun utama, yaitu: Harta, Kewajiban, Modal, Pendapatan, dan Biaya. Pendapatan dan biaya dijelaskan sebagai bagian dari ekuitas atau modal, karena keduanya memengaruhi saldo akhir modal pada akhir periode. Pendekatan pengelompokan ini digunakan untuk membantu peserta mengenali fungsi masing-masing akun serta memahami logika pencatatan debit dan kredit dalam siklus akuntansi.

Pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi sangat krusial dalam penerapan sistem akuntansi digital. Sistem digital pada prinsipnya hanya memproses data yang dimasukkan oleh pengguna. Jika pengguna tidak memahami konsep-akuntansi dasar, maka kesalahan dalam pengklasifikasian akun dapat terjadi, transaksi dapat dicatat pada akun yang salah, laporan keuangan menjadi tidak akurat, analisis keuangan menjadi keliru, meskipun sistem yang digunakan sebenarnya telah dirancang dengan baik.

Contohnya, jika pengguna tidak memahami perbedaan antara akun beban dan aset, maka pembelian aset dapat keliru dicatat sebagai beban. Kesalahan sederhana ini akan memengaruhi nilai modal, laporan aktivitas, dan posisi keuangan gereja secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan pemahaman konsep dasar.

Selain itu, pemahaman akuntansi membantu pengguna memanfaatkan fitur-fitur sistem digital secara optimal. *Software* akuntansi biasanya menyediakan fasilitas seperti: otomatisasi jurnal, rekonsiliasi bank, pengelolaan persediaan barang atau inventaris, perhitungan depresiasi aset tetap, penyusunan laporan otomatis. Tanpa pemahaman konsep dasar akuntansi, fitur-fitur tersebut tidak akan dapat digunakan dengan maksimal, bahkan dapat menimbulkan kesalahan baru.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya kemampuan membaca dan menafsirkan laporan keuangan. Pengguna yang memahami akuntansi dapat: mengevaluasi laporan yang dihasilkan sistem, mengidentifikasi anomali atau ketidakwajaran dalam transaksi, memberikan analisis keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pengurus gereja.

Sistem digital hanya menghasilkan data; interpretasi dan analisis tetap menjadi tanggung jawab pengelola keuangan. Oleh karena itu, peserta dilatih untuk membaca laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, serta memahaminya dalam konteks operasional gereja. Pemahaman ini penting dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memastikan penggunaan dana sesuai mandat pelayanan.

Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan. Jenis transaksi yang terdapat pada laporan keuangan GKP adalah:

1. Penerimaan Kas / Bank: Persembahan Minggu, Persembahan Bulanan, Persembahan Syukur (Perpuluhan), Persembahan Kebaktian Khusus (Pernikahan, Pertunangan, Baptis, Sidi, Perjamuan Kudus), Persembahan Hari Raya Gereja, Persembahan Tahunan, Persembahan Khusus (Pembangunan, Renovasi, Pengadaan Kendaraan, Mendukung Pelayanan Tertentu.
2. Pengeluaran Kas / Bank: Operasional, Rutin Sekretariat/MJ, Uang Muka Kegiatan (persekutuan, pelayanan, dan kesaksian) MJ / Komisi.
3. Transaksi Pelaporan Uang Muka kegiatan (persekutuan, pelayanan, dan kesaksian) MJ, komisi komisi, panitia, dan pokja.
4. Transaksi Hutang / Kewajiban dan Dana untuk diteruskan kepada pihak lain misalnya persembahan-persembahan untuk Sinode GKP, PGI Jawa Barat, Lembaga Alkitab Indonesia.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode RPL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi pada pengurus dan bendahara Sinode GKP. Dari sembilan peserta yang menyelesaikan kedua tes secara lengkap, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 2,11 poin. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Lanciloti et al. (2023) yang melaporkan bahwa metode RPL sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah akuntansi. Metode ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung melalui simulasi peran sebagai bendahara gereja. Pendekatan ini memperkuat kedalaman pemahaman pengetahuan karena peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Baruch (2006) bahwa RPL melibatkan tiga elemen utama: pengetahuan, perilaku, dan drama yang mendukung proses pembelajaran.

Data menunjukkan variasi tingkat peningkatan di antara peserta. Beberapa peserta mencatat peningkatan tertinggi sebesar 4 poin (dari 22,2% menjadi 66,7% dan dari 33,3% menjadi 77,8%), sementara peserta lain mengalami peningkatan minimal sebesar 1 poin. Bahkan terdapat satu peserta yang tidak menunjukkan perubahan skor sama sekali. Variasi ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode RPL dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pengetahuan awal, keterlibatan aktif dalam simulasi, dan kemampuan individu dalam menyerap metode pembelajaran ini. Untuk peserta yang tidak mengalami peningkatan kemampuan kemungkinan besar dikarenakan latar belakang studi akuntansi yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan Brown & Chidume (2023) yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta dalam menentukan keberhasilan metode RPL. Peserta dengan skor awal yang rendah cenderung mengalami peningkatan yang lebih signifikan, menunjukkan bahwa metode ini sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki pemahaman terbatas tentang konsep akuntansi.

Tingkat partisipasi peserta dalam menyelesaikan kedua tes menjadi catatan penting dalam evaluasi kegiatan ini. Dari 17 peserta yang terlibat, hanya 52,94% (sembilan peserta) yang menyelesaikan pretest dan post-test secara lengkap, sementara 47,06% lainnya hanya mengikuti salah satu sesi tes. Kondisi ini dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan: keterbatasan waktu peserta, kurangnya kesadaran akan pentingnya evaluasi lengkap, atau kendala teknis dalam pelaksanaan tes. Meskipun demikian, data dari sembilan peserta yang menyelesaikan kedua tes tetap memberikan gambaran yang cukup representatif tentang efektivitas pelatihan. Ke depan, perlu dirancang strategi yang lebih baik untuk memastikan partisipasi penuh seluruh peserta, misalnya dengan mengintegrasikan *pretest* dan *post-test* sebagai bagian tidak terpisahkan dari sesi pelatihan, atau memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya evaluasi ini bagi pengembangan program pelatihan selanjutnya.

Efektivitas metode RPL dalam konteks GKP sangat relevan dengan komitmen sinode untuk mengimplementasikan sistem digital dalam proses akuntansi. Pemahaman konsep akuntansi yang beragam di kalangan bendahara, sebagaimana diidentifikasi sebagai salah satu kendala utama, dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis seperti RPL. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (delapan dari sembilan peserta) mampu mencapai skor di atas 50% setelah pelatihan, dengan empat peserta mencapai skor 77,8%. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa peserta telah memperoleh fondasi pemahaman yang cukup untuk menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik dalam sistem digital. Temuan ini sejalan dengan Saptono et al. (2020) yang melaporkan bahwa metode RPL tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga motivasi pembelajaran akuntansi, yang merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi sistem baru.

Peningkatan pemahaman akuntansi melalui metode RPL memiliki implikasi langsung terhadap pencapaian tujuan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan gereja sesuai ISAK 35. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen laporan keuangan dan praktik pencatatan transaksi, bendahara dan petugas sekretariat bagian keuangan gereja akan lebih mampu menyusun laporan keuangan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sangat penting mengingat GKP sebagai organisasi keagamaan dengan struktur yang tersebar di 6 klasis dan 58 jemaat memerlukan sistem pelaporan keuangan yang konsisten dan dapat dipercaya. Metode RPL yang melibatkan simulasi transaksi keuangan aktual gereja memberikan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Sebagaimana ditekankan oleh Kern (2001), metode RPL dan simulasi *hands-on* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep akuntansi fundamental, yang menjadi kunci bagi terciptanya tata kelola keuangan gereja yang baik.

IV. SIMPULAN

Hasil evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada pengurus dan bendahara Sinode Gereja Kristen Pasundan telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi melalui metode *Role-Play*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 2,11 poin dari *pretest* ke *post-test*, dengan delapan dari sembilan peserta yang menyelesaikan kedua tes mencapai skor di atas 50% setelah pelatihan. Efektivitas metode RPL terbukti melalui peningkatan signifikan pada peserta dengan pemahaman awal yang terbatas, mengkonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran eksperiensial yang melibatkan simulasi peran dan praktik langsung lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan akuntansi dibandingkan metode konvensional.

Keberhasilan pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan GKP dalam mengimplementasikan sistem akuntansi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sesuai ISAK 335. Pemahaman yang lebih baik tentang

konsep dan praktik akuntansi di kalangan bendahara akan mempermudah proses pencatatan dalam sistem digital dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel. Namun, tingkat partisipasi yang belum optimal (52,94% peserta menyelesaikan evaluasi lengkap) menjadi catatan penting untuk perbaikan program pelatihan selanjutnya. Strategi yang lebih terstruktur dalam memastikan partisipasi penuh peserta perlu dirancang agar data evaluasi dapat lebih komprehensif dan representatif.

Rekomendasi untuk kegiatan PkM selanjutnya disampaikan dalam beberapa hal. Pertama, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dengan fokus pada implementasi praktis dalam sistem digital yang akan digunakan GKP; kedua, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan dapat diterapkan secara konsisten di seluruh jemaat; ketiga, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan gereja secara aktual. Dengan demikian, investasi dalam peningkatan kapasitas bendahara melalui metode pembelajaran yang efektif seperti RPL akan berkontribusi signifikan terhadap terwujudnya tata kelola keuangan gereja yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha untuk dukungan dana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan dana penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Bahriyeva, N. (2021). Teaching a Language Through Role-Play. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 1582–1587.
- Baruch, Y. (2006). Role-play Teaching Acting in the Classroom. *Management Learning*, 37(1), 1350–5076. <https://doi.org/10.1177/1350507606060980>
- Brown, L. G., & Chidume, T. (2023). Don't forget about role play: An enduring active teaching strategy. *Teaching and Learning in Nursing*, 18(1), 238–241. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.09.002>
- Damayanty, P., Yulianto, K. I., Utomo, K. W., Nurdiana, D., Febriantika, Utama, R. P., & Amalia, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada KPM PKH Yang Mempunyai Usaha Di Kota Depok. *Jurnal Abdi Moestopo*, 6(2), 200–207.
- Diviana, N., Suprpto, E., & Ramadhani, R. (2020). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Praktik* No Title. Salemba Empat.
- Elhilu, A. H., El-setouhy, M., Mobarki, A. S., Abualgasem, M. M., & Ahmed, M. A. (2023). Peer Role-Play Simulation: A Valuable Alternative to Bedside Teaching During the COVID-19 Pandemic. *Advances in Medical Education and Practice*, 257–264.
- Fu, X., & Li, Q. (2025). Effectiveness of Role-play Method: A Meta-analysis. *International Journal of Instruction*, 18(1), 309–324.
- Habib, M., Bashir, B., Alsaman, A., & Bachir, H. (2023). Evaluating the accuracy and effectiveness of machine learning methods for rapidly determining the safety factor of road embankments No Title. *Multidiscipline Modeling in Materials and Structures*, 19(5), 966–983. <https://doi.org/10.1108/MMMS-12-2022-0290>
- Hartono, Halleina Rejeki P Sartika, D. A., Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Kurniawan, Y. D., Nugroho, S. W., & Arini, N. N. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Dasar Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5729–5733.
- Henisah, R., Margana, Putri, R. Y., & Khan, H. S. (2023). Role Play Technique to Improve

- Students' Speaking Skills. *International Journal of Contemporary Studies In Education*, 03, 176–182.
- IAI. (2025). *ISAK 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kern, B. (2001). Using role play simulation and hands-on models to enhance students' learning fundamental accounting concepts. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 8–24.
- Lanciloti, B., Deffenbaugh, A., & Berry, T. De. (2023). The Role That Role-Playing Pays In Accounting Pedagogy. *The Journal of Business Leadership*, 30(1), 22–33.
- Lowenstein, A. J., & Harris, M. I. C. K. I. (2007). Role play. *Innovative Teaching Strategies in Nursing and Related Health Professions*, 173–181.
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness : a literature review. *International Journal of Humanities and Innovation*, 4(1), 1–4.
- Rudman, R. J., & Terblanche, J. (2011). Practical role-play as an extension to theoretical audit education : a conceptualising aid. *Southern African Journal of Accountability and Auditing Research*, 11, 63–74.
- Saptono, L., Soetjipto, B. E., Wahjoedi, & Wahyono, H. (2020). Role-Playing Model: Is It Effective To Improve Student's Accountin Learnin Motivation and Learning Achievements? *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 133–143. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.24781>
- Setiadi, A. (2021). *Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Nonlaba*. Pustaka Aura.
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of problem - based learning methodology in undergraduate medical education : a scoping review. *BMC Medical Education*, 22(104), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>